

**PERBEDAAN PENDAPATAN NELAYAN BAGAN TANCAP BERDASARKAN JARAK  
BAGAN DARI PANTAI DI DESA MUARA BADAK ILIR KECAMATAN MUARA BADAK  
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

***The Income Difference of Stationary Lift Net Fishermen  
Based on The Distance of Stationary Lift Net from Coastline in Muara Badak Ilir  
Village Muara Badak Sub-District Kutai Kartanegara District***

**Suwartono Mujiono<sup>1)</sup>, Muhamad Syafril<sup>2)</sup> dan Fitriyana<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Jurusan Sosek Perikanan FPIK-UNMUL

<sup>2)</sup> Staf Pengajar Jurusan Sosek Perikanan FPIK-UNMUL

E-mail: suwartonomujiono@rocketmail.com

**ABSTRACT**

*The research aims to find out the comparison of fishermen incomes using stationary lift net and operating them inshore and offshore and to find out the factors affecting to the incomes of the stationary lift net fishermen in Muara Badak Ilir. The research was conducted from December 2013 to May 2014, in the research location of Muara Badak Ilir Village, Muara Badak Sub-district, Kutai Kartanegara District. The sample consisted of 30 fishermen taken by using disproportionate stratified random sampling method. The data were collected using direct observation and interview to the respondents. The results of research showed that the difference of average incomes between inshore and offshore stationary lift net fishermen was Rp. 9.284.424,- for each respondent. The factors of catches, operation durations and the locations of stationary lift net had a significant effect to the income of the stationary lift net fishermen.*

*Keyword: Income Difference, Stationery Lift Net, Muara Badak Ilir Village*

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan letak dan lokasi pengoperasian bagan tancap di perairan laut Muara Badak, nelayan bagan tancap dibedakan atas dua kelompok yaitu nelayan bagan tancap yang mengoperasikan bagan tancapnya dekat dengan pantai dan nelayan yang mengoperasikan bagan tancap yang jauh dari pantai.

Nelayan yang melakukan kegiatan penangkapan dengan menggunakan alat tangkap bagan tancap pasti mengeluarkan sejumlah modal investasi dan modal kerja (Biaya Operasional). Modal ini digunakan untuk pengadaan peralatan tangkap, perahu dan mesin serta sarana produksi yang menunjang kegiatan penangkapan hingga hasil tangkapan terjual.

Sampai saat ini belum ada data penelitian yang menjelaskan apakah ada perbedaan pendapatan nelayan bagan tancap yang dioperasikan pada lokasi yang berada dekat dan jauh dari pantai. Penelitian ini menghasilkan data dan informasi tentang pendapatan nelayan bagan tancap berdasarkan letak atau posisi pengoperasian bagan tancap (dekat dan jauh dari garis pantai).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dimulai pada bulan Desember 2013 sampai bulan Mei 2014. Lokasi penelitian ini terletak di Desa Muara Badak Ilir Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur.

### Metode Pengumpulan data dan pengambilan sampel

Data yang diperlukan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara pengamatan langsung di lapangan dan mengadakan wawancara langsung dengan responden yang berpedoman pada daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari diantaranya Kantor Desa Muara Badak Ilir, Laporan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kukar, serta Laporan-laporan penelitian penunjang lainnya.

### Metode pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel menggunakan teknik “*disproportionate stratified random sampling*”. Menggunakan sampling dengan proporsi sub kategori yang tidak didasarkan atas proporsi yang sebenarnya dalam populasi dan sampel diambil secara merata (Singarimbun dan effendi 1985).

Tabel 1. Penentuan Jumlah Sampel dengan menggunakan “*disproportionate stratified random sampling*”.

| Strata                                                 | Populasi (orang) | Persentase (%) | Sampel (orang) |
|--------------------------------------------------------|------------------|----------------|----------------|
| Nelayan bagan tancap dalam (di lokasi dekat pantai)    | 150              | 10%            | 15             |
| Nelayan bagan tancap luar (di lokasi jauh dari pantai) | 15               | 100%           | 15             |
| Jumlah                                                 | 165              |                | 30             |

Sumber: Singarimbun dan Effendi, Tahun 1985.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Wilayah

Kecamatan Muara Badak dengan luas wilayah kurang lebih 939,09 km<sup>2</sup>, secara geografis berada pada garis khatulistiwa dengan posisi antara 117° 07' Bujur Timur - 117° 32' Bujur Timur dan 0° 11' Lintang Selatan - 0° 31' Lintang Selatan dengan batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Marang Kayu
- b. Sebelah Timur : Selat Makassar
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Anggana dan Kota Samarinda
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Tenggarong Seberang

### Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Muara Badak Ilir berjumlah 4.908 jiwa yang terdiri dari 2.617 jiwa laki-laki dan 2.291 jiwa perempuan yang tercakup dalam 1.204 kepala keluarga (KK).

Agama yang dianut penduduk Desa Muara Badak Ilir mayoritas adalah agama Islam yakni sebanyak 4.396 jiwa. Sedangkan penduduk yang menganut agama lain, yakni Kristen Protestan sebanyak 4 jiwa (Monografi Desa Muara Badak Ilir, 2013)

Komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur di Desa Muara Badak Ilir terdiri dari tiga kelompok yaitu : Kelompok umur belum produktif (0-14 tahun) berjumlah 1.423 jiwa (29,02%), kelompok umur produktif (15-64 tahun) berjumlah 3.345 jiwa (68,22%) dan kelompok umur tidak produktif (lebih dari 65 tahun) berjumlah 135 jiwa (2,76%) dari jumlah penduduk yang ada.

### Tinjauan Umum Bagan Tancap di Desa Muara Badak Ilir

Pengoperasian unit alat tangkap bagan dimulai dengan persiapan pada pukul 16.00 Wita, meliputi; menyiapkan bahan bakar minyak (solar dan besin), membersihkan perahu, dan mengumpulkan keranjang, serta persiapan keperluan perbekalan nelayan terutama konsumsi. Setelah persiapan perlengkapan selesai kemudian sekitar pukul 17.00 Wita nelayan menuju lokasi bagan tancap dengan menggunakan kapal, dengan waktu perjalanan 50 hingga 60 menit.

Bagan mulai dioperasikan mulai pukul 18.00 Wita, dimulai dengan menurunkan waring secara perlahan-lahan hingga kedalaman maksimum. Setelah waring selesai diturunkan nelayan mempersiapkan genset dan lampu untuk dinyalakan.

Kegiatan selanjutnya adalah menurunkan lampu penerangan dan menggantungnya tepat di bawah bangunan bagan. Lampu yang digantung diposisikan sedemikian rupa sehingga petromaks berada kurang lebih 50 cm hingga 100 cm di atas permukaan air. Setelah semua terpasang pada posisinya nelayan kemudian menunggu dan memperhatikan kondisi lingkungan (cahaya lampu, arus, gelombang, angin dan kedatangan ikan). Setelah beberapa saat biasanya ketinggian lampu diubah disesuaikan dengan ketinggian air pasang surut.

Proses *hauling* rata-rata dilakukan setelah 4-5 jam setelah *setting*, namun patokan waktu ini tidak selalu sama tergantung kondisi ikan, bila sebelum 4 jam ikan telah datang nelayan akan mengangkat jaring, begitu juga sebaliknya. Proses *hauling* dimulai dengan mengatur/mengurangi jumlah lampu. Hal ini dilakukan untuk mengkonsentrasikan ikan di sekitar cahaya. Setelah itu, lampu yang tersisa diangkat menjauhi permukaan air dengan cara menarik tali/kayu penggantung lampu sedemikian rupa, sehingga lampu tepat ada di bawah bangunan bagan dengan jarak sekitar 100-200 cm. Proses selanjutnya adalah penarikan waring, proses ini dimulai dengan memutar *roller* secara perlahan-lahan, hal ini dilakukan agar ikan tidak terkejut dan meloloskan diri dari waring. Putaran *roller* semakin dipercepat pada saat waring mendekati permukaan air, hal ini bertujuan untuk mengurangi jumlah ikan yang lolos karena ikan mengetahui ada benda asing yang bergerak mendekatinya. *Roller* terus diputar hingga bingkai waring menyentuh lantai/rangka bagan bagian atas.

Proses terakhir dari pengoperasian bagan adalah memindahkan hasil tangkapan yang berada di waring ke keranjang dengan menggunakan serok. Setelah itu, ikan yang tertangkap dikelompokkan berdasarkan jenisnya masing-masing. Proses pengoperasian bagan diulang hingga 2-3 kali *setting* setiap malamnya.

Ikan yang telah disortir dan dikelompokkan berdasarkan jenis langsung dijemur pada waring di atas bagan. Setelah ikan di jemur kurang lebih dua hari dan cukup kering, ikan-ikan tersebut akan dibawa ke tempat pendaratan ikan untuk dijual kepada ponggawa atau kepada pembeli langganan mereka.

### **Analisis Perbandingan Pendapatan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan nelayan bagan tancap yang posisi pengoperasiannya jauh dari pantai lebih besar, yaitu: Rp. 266.869.317,13 per bulan. Pendapatan nelayan bagan tancap yang posisi pengoperasiannya dekat dari pantai hanya sebesar Rp. 127.602.951,39 per bulan dengan selisih pendapatan keduanya sebesar Rp. 139.266.365,74 per bulan.

Hasil pengolahan data dengan program SPSS 11.5 diketahui bahwa selisih rata-rata pendapatan nelayan bagan tancap yang posisi pengoperasiannya jauh dengan yang dekat dari pantai sebesar Rp. 9.284.424,- per responden, besarnya selisih ini secara statistik memiliki perbedaan nyata, hal ini dibuktikan dengan nilai uji t sebesar 9,110 berada pada taraf signifikan sebesar  $0,00 < 0,05$ . Sehingga hipotesis awal ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata pendapatan dalam kelompok nelayan bagan tancap berdasarkan lokasi bagan dapat ditolak kebenarannya. Pendapatan nelayan bagan tancap yang posisinya jauh dari pantai lebih besar dari pendapatan nelayan bagan tancap yang posisinya dekat dari pantai.

Perbedaan pendapatan nelayan bagan tancap yang posisinya jauh dari pantai dan nelayan bagan tancap yang posisinya dekat dari pantai dipengaruhi oleh jumlah hasil tangkapan, lama usaha dan lokasi bagan tancap. Nelayan bagan tancap yang posisinya jauh dari pantai memperoleh hasil tangkapan lebih banyak sehingga memperoleh keuntungan yang lebih besar dibanding dengan nelayan bagan tancap yang posisinya dekat dari pantai. Jenis dan ukuran yang diperoleh juga lebih beragam dan relatif lebih besar dari pada nelayan bagan tancap yang posisinya lebih dekat dari pantai.

## Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

### Model Persamaan Regresi

Pengolahan data secara kuantitatif menggunakan alat uji atau model statistik regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS Versi 11.5 For Windows. Hasil analisis regresi antara variabel independen/bebas yaitu jumlah hasil tangkapan ( $X_1$ ), lama usaha ( $X_2$ ), lokasi bagan tancap ( $D_1$ ), terhadap variabel dependen/tidak bebas pendapatan nelayan bagan tancap ( $Y$ ).

Hasil analisis diperoleh persamaan regresi sebagai berikut, dengan  $t$  hitung ditunjukkan dalam kurung.

$$Y = 2.975.010,074 + 710,620X_1 + 108.105,895X_2 + 4.106.544,493D_1$$

$$(1,839) \quad (3,531) \quad (1,517) \quad (2,755)$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 2.975.010,074; artinya jika jumlah hasil tangkapan ( $X_1$ ) lama usaha ( $X_2$ ) dan lokasi bagan tancap ( $D_1$ ) nilainya adalah 0, maka pendapatan nelayan bagan tancap ( $Y'$ ) nilainya adalah Rp. 2975010,074.
- Koefisien regresi variabel jumlah hasil tangkapan ( $X_1$ ) sebesar 710,620; artinya jika variabel independen lain ( $X_2$  dan  $D_1$ ) nilainya tetap dan jumlah hasil tangkapan ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1 kg per bulan, maka pendapatan nelayan bagan tancap ( $Y'$ ) akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 710,620 per bulan. Koefisien regresi ini bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara jumlah hasil tangkapan ( $X_1$ ) dengan pendapatan nelayan bagan tancap, peningkatan jumlah hasil tangkapan ( $X_1$ ) akan berdampak pada peningkatan pendapatan nelayan bagan tancap.
- Koefisien regresi variabel lama usaha ( $X_2$ ) sebesar 10.8105,895; artinya variabel lama usaha ( $X_2$ ) memiliki hubungan yang lemah dan positif dengan variabel pendapatan nelayan bagan tancap ( $Y$ ). responden nelayan dengan lama usaha yang lebih tinggi memiliki rata-rata pendapatan yang tinggi pula dibandingkan responden nelayan lain dengan lama usaha yang berada di bawahnya.

- Koefisien regresi variabel lokasi bagan tancap ( $D_1$ ) sebesar 4.106.544,493; menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah dan positif antara variabel lokasi bagan tancap ( $D_1$ ) dengan pendapatan nelayan bagan tancap ( $Y$ ). Lokasi bagan tancap yang posisinya jauh dari pantai berada sekitar 2-3 mil dari garis pantai memiliki rata-rata pendapatan per responden per bulan yang lebih tinggi dibandingkan pendapatan responden nelayan yang memiliki bagan tancap yang posisinya dekat dari pantai yakni di bawah 2 mil dari garis pantai.

### **Hasil Analisis Regresi Pengaruh Variabel Bebas (X) Terhadap Variabel Terikat (Y) secara Simultan**

Uji F (F-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel X yaitu jumlah hasil tangkapan ( $X_1$ ), lama usaha ( $X_2$ ), lokasi bagan tancap ( $D_1$ ), dengan variabel Y yaitu pendapatan nelayan bagan tancap secara simultan. Hasil penelitian menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 57,557$  dengan tingkat signifikansi 0,000 (signifikansi  $F_{hitung0,05(3,26)}$ ). Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan  $H_0$  terjadi jika signifikansi nilai  $F_{hitung0,05(3,26)} = 8,64$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Adapun pernyataan hipotesisnya adalah:

- $H_0$  : Faktor-faktor jumlah hasil tangkapan ( $X_1$ ), lama usaha ( $X_2$ ), dan lokasi bagan tancap ( $D_1$ ) , secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh nyata terhadap Pendapatan nelayan bagan tancap ( $Y$ ).
- $H_a$  : Faktor-faktor jumlah hasil tangkapan ( $X_1$ ), lama usaha ( $X_2$ ), dan lokasi bagan tancap ( $D_1$ ), secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap Pendapatan nelayan bagan tancap ( $Y$ ).

Pengujian hipotesis dengan membandingkan sendiri  $F_{0,05(3,26)} = 8,64$  maka  $F_{hitung}$  (57,557) lebih besar dari  $F_{tabel}$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut yaitu jumlah hasil tangkapan ( $X_1$ ), lama usaha ( $X_2$ ), dan lokasi bagan tancap ( $D_1$ ), secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan bagan tancap ( $Y$ ).

### **Hasil Analisis Regresi Pengaruh Variabel (X) Terhadap Variabel Terikat (Y) secara Parsial**

Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing X (variabel bebas) terhadap Y (variabel terikat) pada taraf kepercayaan 5%. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan  $H_0$  terjadi jika signifikansi nilai  $F_{hitung} < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

- a. Variabel  $X_1$  (jumlah hasil tangkapan) terhadap Y (pendapatan nelayan bagan tancap).

Adapun pernyataan hipotesis nya adalah:

$H_0$  : Variabel  $X_1$  (jumlah hasil tangkapan) tidak berpengaruh nyata terhadap Y (pendapatan nelayan bagan tancap)

$H_a$  : Variabel  $X_1$  (jumlah hasil tangkapan) berpengaruh nyata terhadap Y (pendapatan nelayan bagan tancap)

Hasil analisis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel  $X_1$  (jumlah hasil tangkapan) adalah sebesar 3,531. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel  $X_1 < t_{0,05}(29) = 2,045$  (two-tails), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya jumlah hasil tangkapan nelayan berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan bagan tancap tersebut. Korelasi parsial antara  $X_1$  dan Y ( $r_{y1}$ ) sebesar 0,569. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan/korelasi antara variabel  $X_1$  (jumlah hasil tangkapan) dengan variabel Y (pendapatan nelayan bagan tancap) bersifat kuat dan positif.

- b. Variabel  $X_2$  (lama usaha) terhadap Y (pendapatan nelayan bagan tancap).

Adapun pernyataan hipotesisnya adalah:

$H_0$  : Variabel  $X_2$  (lama usaha) tidak berpengaruh nyata terhadap Y (pendapatan nelayan bagan tancap)

$H_a$  : Variabel  $X_2$  (lama usaha) berpengaruh nyata terhadap Y (Pendapatan nelayan bagan tancap)

Hasil analisis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel  $X_2$  (lama usaha) sebesar 1,517 nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel  $X_2 < t_{0,05}(29) = 2,045$  (two-tails), maka  $H_0$  diterima. Artinya lama usaha yang dilakukan oleh nelayan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan bagan tancap, perbedaan diantara responden nelayan tidak



berdampak terhadap perbedaan jumlah hasil tangkapan (produksi) perbulan. Korelasi parsial antara  $X_2$  dan  $Y$  ( $r_{y2}$ ) sebesar 0,285. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan/korelasi antara variabel  $X_2$  (lama usaha) dengan variabel  $Y$  (pendapatan nelayan bagan tancap) bersifat lemah dan positif.

- c. Variabel  $D_1$  (lokasi bagan tancap) terhadap  $Y$  (pendapatan nelayan bagan tancap).

Adapun pernyataan hipotesisnya adalah:

$H_0$  : Variabel  $D_1$  (lokasi bagan tancap) tidak berpengaruh nyata terhadap  $Y$  (pendapatan nelayan bagan tancap)

$H_a$  : Variabel  $D_1$  (lokasi bagan tancap) berpengaruh nyata terhadap  $Y$  (pendapatan nelayan bagan tancap)

Hasil analisis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel  $D_1$  (pendapatan nelayan bagan tancap) sebesar 2,755 nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel  $D_1 > t_{0,05} (29) = 2,045$  (two-tails), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya perbedaan lokasi bagan tancap berpengaruh nyata terhadap rata-rata pendapatan nelayan bagan tancap perbulan. Korelasi parsial antara  $D_1$  dan  $Y$  ( $r_{y3}$ ) sebesar 0,475. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan/korelasi antara variabel  $D_1$  (lokasi bagan tancap) dengan variabel  $Y$  (pendapatan nelayan bagan tancap) bersifat lemah dan positif.

Model regresi dari ketiga analisis di atas mampu menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap  $Y$ . Dalam hal ini variabel  $X_1$  (jumlah hasil tangkapan) dan  $D_1$  (lokasi bagan tancap) berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan bagan tancap.

#### **Uji kebaikan model (*goodnes of fit*)**

Indikator yang digunakan adalah koefisien determinasi *adjusted* (koefisien determinasi terkoneksi). Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat atau mengetahui kemampuan variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $D_1$  dalam menjelaskan variasi dari variabel  $Y$ . Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $R^2_{adjusted} = 0,854$  artinya pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat adalah 85,4 % sedangkan sisanya 14,6 % dipengaruhi oleh

variabel lain selain variabel bebas  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $D_1$  yang tidak dimasukkan ke dalam model tetapi diwakili oleh nilai galat/residual.

### **Permasalahan Nelayan Bagan Tancap**

Selama mengoperasikan bagan tancap, para nelayan seringkali mengalami hambatan. Adapun hambatan/permasalahan yang dihadapi oleh nelayan bagan tancap di Desa Muara Badak Ilir adalah :

1. Cuaca buruk.

Beberapa nelayan yang memaksakan untuk melakukan penangkapan saat cuaca buruk seringkali pulang tanpa mendapatkan hasil tangkapan. Cuaca buruk di antaranya ombak besar, angin kencang dan arus air yang deras dapat menyebabkan kerusakan bangunan bagan tancap.

2. Suplai Bahan Bakar Minyak (BBM).

Bahan Bakar Minyak digunakan untuk transportasi dan penerangan alat tangkap yang masih sangat bergantung pada suplai BBM yang ada di pengecer di wilayah pesisir Muara Badak. Ketika suplai tersendat maka nelayan tidak bisa melakukan penangkapan.

3. Harga.

Tidak stabilnya harga komoditi juga menjadi salah satu kendala bagi nelayan bagan tancap. Seringkali harga akan turun jika produksi/hasil tangkapan sedang berlimpah.

4. Terbatasnya sarana penjemuran

Keterbatasan sarana penjemuran ikan mengakibatkan banyaknya hasil tangkapan yang terbuang percuma. Ketika nelayan memperoleh hasil tangkapan yang berlimpah terutama komoditi tembang, maka dibutuhkan tempat penjemuran yang lebih besar. Sarana penjemuran yang terbatas mengakibatkan hasil tangkapan tidak dapat di jemur, ketika hal itu terjadi maka pilihannya adalah menjual hasil tangkapan dengan harga murah atau membuang hasil tangkapan ke laut agar tidak membusuk di sekitar wilayah pemukiman penduduk.

## KESIMPULAN

1. Pendapatan nelayan bagan tancap luar di Desa Muara Badak Ilir sebesar Rp.266,869,317.13 per bulan atau Rp.17,791,287.81 per bulan per responden. Pendapatan nelayan bagan tancap dalam adalah sebesar Rp.127,602,951.39 per bulan atau Rp.8,506,863.43 per bulan per responden.
2. Pendapatan yang diperoleh nelayan bagan tancap luar lebih besar dari nelayan bagan tancap dalam. Selisih pendapatan antara nelayan bagan tancap dalam dan nelayan bagan tancap luar adalah sebesar Rp. 266,869,317.13 per bulan. Selisih rata-rata pendapatan dari kedua kelompok nelayan tersebut sebesar Rp.9.284.424,-. Selisih pendapatan memberikan perbedaan nyata (signifikan) berdasarkan kaidah statistika (Uji t)
3. Faktor yang mempengaruhi perbedaan pendapatan antara nelayan bagan tancap luar dan nelayan bagan tancap dalam secara simultan adalah jumlah hasil tangkapan dan lokasi penangkapan. Secara parsial faktor jumlah hasil tangkapan ( $X_1$ ), dan lokasi bagan tancap ( $D_1$ ) berpengaruh nyata terhadap perbedaan pendapatan nelayan bagan tancap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayodhoyoa, 1979. Fishing metode. Ilmu Teknik Penangkapan Ikan. Diktat Kuliah Ilmu Teknik Penangkapan Ikan. (tidak dipublikasikan). Fakultas Perikanan Institut Pertanian Bogor. Bogor. 144 hal.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara, 2013. Kutai Kartanegara Dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Kutai Kartanegara.
- Singarimbun dan Effendi. 1985. Metode Penelitian Survey Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta 336 hal.